

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru berperan sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik di sekolah, salah satunya melakukan penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik sebagai bagian dari evaluasi hasil belajar. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai evaluasi hasil belajar dalam menilai dan mengukur kemampuan siswa, merencanakan, melaksanakan proses hingga membuat hasil evaluasi belajar.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian sangat perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dan pendidik, satuan pendidikan serta pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Sehingga hasil penilaian harusnya menjadi acuan bagi semua pihak terkait untuk saling intropeksi dan melakukan perbaikan serta peningkatan yang lebih baik.

Menurut Junaidi dalam Jurnalnya (2008: 29) menyatakan bahwa setiap kegiatan belajar harus diketahui sejauhmana proses belajar tersebut telah memberikan nilai tambah bagi kemampuan siswa. Salah satu cara untuk melihat

peningkatan kemampuan tersebut adalah dengan melakukan tes. Tes yang berkaitan dengan tujuan ini sering disebut tes prestasi hasil belajar. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan selama selang waktu tertentu, maka eksistensi tes menjadi sangat penting. Sebuah tes yang baik, akan bisa mengungkapkan keadaan sebenarnya dari siswa, dan tes yang tidak baik tidak akan bisa mengungkap apa kemampuan sebenarnya siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa kegiatan penilaian bertujuan untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran agar sesuai terhadap kompetensi yang telah direncanakan, kemudian pelaksanaan penilaian yang profesional serta pelaporan terhadap hasil penilaian tersebut secara objektif dan akuntabel. Kegiatan penilaian hasil belajar yang baik juga harus memperhatikan standar-standar tentang penilaian yang baik pula, mulai dari mekanisme, prosedur serta instrumen penilaian yang digunakan.

Penilaian berdasarkan tujuannya dibedakan atas lima jenis, salah satunya adalah penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa (Amirono dan Daryanto, 2016: 55).

Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2016: 7).

Instrumen penilaian sangat penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat berupa tes, pengamatan, atau penugasan. Tes adalah kumpulan pertanyaan yang dapat mengukur kemampuan siswa pada indikator tertentu. Tes

dilihat dari bentuknya dapat berupa tes esai (uraian) dan tes objektif. Tes esai (uraian) adalah tes yang menuntut siswa menyusun dan mengorganisir sendiri jawaban tiap pertanyaan. Tes objektif adalah tes yang menawarkan alternatif jawaban dan siswa memilih jawaban mana yang paling tepat (Amirono dan Daryanto, 2016: 87-89).

Pelaksanaan penilaian menggunakan suatu alat atau instrumen yang disebut butir soal. Butir soal merupakan sekumpulan pertanyaan tentang materi-materi pelajaran yang akan diukur atau diujikan, butir soal terdapat beberapa jenis namun umumnya butir soal yang sering digunakan adalah butir soal pilihan ganda dan uraian. Butir soal adalah salah satu instrumen untuk melakukan penilaian, terutama penilaian Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga suatu butir soal harus betul-betul memiliki kualitas baik dulu agar hasil penilaian benar-benar terukur.

Butir soal yang baik paling tidak sudah dilakukan lima pengujian kualitas yaitu pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Namun pada kenyataannya beberapa pendidik masih tidak memperdulikan terhadap kualitas suatu butir soal, terdapat beberapa guru dalam melakukan penyusunan alat penilaian tersebut hanya bersumberkan contoh-contoh soal yang ada pada buku pelajaran, kumpulan-kumpulan soal dan butir-butir soal yang bersumber dari internet. Beberapa pendidik tersebut berpikiran bahwa yang penting bagi mereka adalah tersedianya perangkat penilaian untuk digunakan pada kegiatan penilaian tanpa memperhatikan prosedur dan mekanisme penyusunan butir soal yang benar, seorang guru yang profesional harusnya menyusun suatu perangkat penilaian berdasarkan prosedur dan mekanisme penyusunan butir soal

yang benar sehingga kualitas alat dan hasil penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Amalia dalam jurnalnya (2012: 2) menyatakan bahwa hasil ujian dapat digunakan untuk berbagai kepentingan antara lain digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil ujian digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Hasil dari ujian akan dijadikan standar dalam menentukan kelulusan siswa, oleh karena itu soal harus memiliki tingkat validitas yang tinggi, memiliki daya beda yang baik, serta dapat menentukan opsi pengecoh yang efektif.

Kualitas butir soal menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akreditasi sekolah pada standar isi, yang dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif. Segi kualitatif dinilai dari kesesuaian indikator tes terhadap materi, konstruksi dan bahasa atau budaya yang digunakan, sedangkan dari segi kuantitatif diukur dari tingkat kesukaran soal, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas soal tersebut.

Pengukuran dan penilaian ini dilakukan dengan standar atau cara yang berbeda pada setiap bentuk soal yang berbeda. Untuk itu penting dilakukan uji coba dan analisis butir soal oleh guru sebelum mengujikan soal tersebut kepada peserta didik untuk penilaian evaluasi hasil belajar agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK Negeri

dan SMA Swasta di Medan masih banyak guru yang belum melakukan analisis atau menindaklanjuti hasil analisis tersebut untuk meningkatkan kualitas butir soal yang diujikan kepada peserta didik dan mengasah kemampuan guru dalam membuat soal yang berkualitas baik di sekolah SMK Negeri. Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 2 Medan kesibukan guru yang merupakan alasan tidak adanya waktu untuk melakukan analisis terhadap butir soal, padahal hal ini bukan merupakan suatu alasan yang tepat karena sebagai guru profesionalitas harus menjadi kewajibannya.

Dengan dilakukan analisis kualitas butir soal, akan diketahui bagaimana kualitas tes dan akan membantu pengajar mengetahui apa saja hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan, dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan. Tapi kenyataannya karena kurangnya kesadaran akan pentingnya mengukur kelayakan butir soal masih banyak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak melakukan uji coba soal buatannya sesuai dengan kriteria dalam pembuatan soal, masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, kisi-kisi dan RPP yang sesuai dengan KD yang telah ditetapkan dan banyak pula guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak melakukan uji coba soal buatannya.

Beberapa masalah yang terdapat di atas menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Berdasarkan Teori Klasik (Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Efektifitas Pengecoh) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**. Penelitian ini difokuskan

berdasarkan teori klasik,yaitu: (1) tingkat kesukaran pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. (2) daya beda pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. (3) efektifitas pengecoh (*distractor*) pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Masih banyak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum melakukan analisis butir soal berdasarkan teori klasik secara menyeluruh untuk mengetahui kualitas butir soal.
2. Masih banyak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang malas melakukan uji coba soal.
3. Kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2017/2018 belum diketahui dan belum dianalisis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah kualitas butir soal mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka penelitian ini difokuskan pada teori klasik,yaitu: (1) tingkat kesukaran pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas

XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. (2) daya beda pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. (3) efektifitas pengecoh (distraktor) pada soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada butir soal buatan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Analisis ini hanya dilakukan pada butir soal buatan guru yaitu pada butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar penelitian lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, penulis membuat spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diteliti meliputi:

1. Bagaimanakah tingkat kesukaran pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah daya beda pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah efektivitas pengecoh pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk menjawab masalah-masalah yang timbul. Maka, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana daya beda pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pengecoh pada butir soal Ujian Akhir Semester genap pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat teoretis maupun praktis bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menghasilkan soal yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas membuat soal berdasarkan standar nasional kurikulum 2013 sehingga menghasilkan siswa-siswa yang kreatif dan cerdas.

b. Bagi Siswa

Sebagai gambaran kepada siswa mengenai soal yang mengukur kemampuan, sehingga siswa mampu mengukur kualitas pengetahuan yang sudah dimiliki.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas pembuatan soal.